

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil singkat, visi-misi dan tujuan SMP Negeri 5 Pamekasan.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan profil, visi misi serta tujuan, struktur sekolah, data guru-guru dan murid di SMPN 5 Pamekasan.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Pamekasan

ialah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMPN 5 Pamekasan
Nomor Statistik/NPSN	: 201052606022
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pamekasan
Kecamatan	: Kota Pamekasan
Desa/ Kelurahan	: Baru Rambat Timur
Jalan dan Nomor	: Jln. JokoTole N0.125 Pamekasan
Kode Pos	: 69321
Telepon	: (0324) 322148
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A

SK Pendirian Sekolah	: -
Tahun Berdiri	: 1955
Kegiatan Pembelajaran	: Pagi
Kepemilikan Tanah/ Bangunan	: Pamekasan
Luas Tanah	: 4043 m ²
Luas Bangunan	: -
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Sulistiawati, S. Pd, M.Pd

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Pamekasan

SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang berdiri cukup lama di Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama SKP (Sekolah Kegiatan Putri) yang hanya di khususkan untuk anak perempuan. Kemudian pada tahun 1984 sekolah ini berganti nama menjadi SMPN 5 pamekasan samapai saat ini.

SMP Negeri 5 Pamekasan menyelenggarakan aktivitas pengembangan diri siswa berupa ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan siswa untuk siswa kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan pengembangan diri untuk siswa kelas IX berupa pengayaan atau bimbingan belajar untuk mata pelajaran Ujian Nasional, meliputi Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta teori kejuruan.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Pamekasan

a. Visi

Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berakhlakul karimah

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah diatas, SMP Negeri 5 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun non akademis.
- d) Mewujudkan out put siswa yang berakhlakul karimah

4. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berprestasi dan memiliki akhlak mulia.
- b. Pencapaian standar ketuntasan kompetensi, prestasi dan kelulusan.
- c. Menghasilkan kurikulum yang lengkap dan kompeten
- d. Pencapaian standar isi
- e. Penapaian standar proses belajar
- f. Pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- h. Pencapaian standar fasilitas sekolah
- i. Pencapaian standar pengelolaan sekolah
- j. Menghasilkan system penilaian yang otentik

5. Keadaan Tenaga Kerja Guru SMPN 5 Pamekasan

Tenaga kerja guru di SMPN 5 Pamekasan terdiri dari 2 bagian, yakni:

- 1) Guru yang berstatus guru tetap (GT)/PNS. Yang dimaksud dengan guru berstatus guru tetap ialah guru yang diangkat oleh yayasan atau dari pusat pemerintah dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan gaji yang telah ditetapkan tiap bulannya.
- 2) Guru yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT)/ Guru Bantu. Yang dimaksud dengan Guru Tidak Tetap ialah guru yang mendapatkan imbalan atau perhitungan jumlah jam mengajar dalam satu minggu yang diberikan atau ditetapkan dari pihak sekolah, atau dengan kata lain bahwa guru tidak tetap tersebut digaji menurut tiap jam mengajarnya.

Berikut nama-nama termasuk jabatan tenaga kerja Guru di SMPN 5 Pamekasan.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Hj. SULISTIYAWATI, S.Pd.MM.Pd		P	58	S-2	39
2	Wakil Kepala Sekolah	JAYA WINARNO,S.Pd	L		52	S-1	30

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	3			4
2.	S1	14	22	6	7	49
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1	0			1
5.	D2	0	0			
6.	D1		1			1
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		16	26	6	7	55

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
		2			3			4	3	

1.	IPA			4	1					5
2.	Matematika			8						8
3.	Bahasa Indonesia			5	1					6
4.	Bahasa Inggris			5						5
5.	Pendidikan Agama		1	3						4
6.	IPS	1		5	1					7
7.	Penjasorkes			4	1					5
8.	Seni Budaya			4						4
9.	PKn			3						3
10.	TIK/			2						2
11.	Prakarya			2						2
12.	BK			2						2
13.	Bahasa daerah			2						2
	Jumlah	1	1	49	4					55

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah

				n	
1.	Penataran KBK/KTSP	22		31	53
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	22		31	53
4.	Penataran PTK	20		23	43
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	5		6	11
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	14		25	39
7.	Penataran PTBK	5			5
8.	Penataran lainnya:				

4.Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi	Nasional	

	Pembelajaran	Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1
4.	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

b. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorar		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		1		1		6	1	2	1	4	8
2.	Perpustakaan											
3.	Laboran lab. IPA						1	1				1
4.	Teknisi lab.						1	1				1

	Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	1	3						4			4
9.	Tukang Kebun											
10.	Keamanan		2									
11.	Lainnya:											
	Jumlah	1	6		1		8	3	2	5	4	14

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Pamekasan

SMP Negeri 5 Pamekasan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh empat wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Pamekasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Komite Sekolah : Bambang Budianto

Kepala Sekolah	:HJ.Sulistiawati, S.Pd,M.Pd.
Wakil Kepala Sekolah	: Jaya Winarno S.Pd
Waka Kurikulum	:Moh.Arief Alamsyah S.Pd
Waka Kesiswaan	:Didik Budianto S.Pd
Waka Humas	:Anna Suliswati S.Pd
Waka Sarana dan Prasarana	:Edi Nur Cahya S.Pd
Kepala TU	: Siti Maryam

7. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Pamekasan

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pekerjaan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Jika diartikan dalam pengertian fasilitas pendidikan semua sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pembelajaran. Fasilitas merupakan suatu hal yang penting keberadaannya sebab sangat mendukung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu sekolah, contohnya di SMP Negeri 5 pamekasan ini, keberadaan fasilitas-fasilitas sangat mendukung sehingga dalam segala pelaksanaan proses pendidikan berjalan dengan lancar. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat di SMPN 5 Pamekasan sebagai berikut:

No	Jenis Ruang	Jumlah	Pemanfaatannya
1	Ruang Kelas	30	Ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar (KBM)
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruangan yang digunakan sebagai tempat beristirahatnya kepala sekolah, tempat menyimpan arsip-arsip kepala sekolah.
3	Ruang Guru	1	Ruang yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan ruang beristirahatnya para dewan guru serta tempat guru mengerjakan tugas sekolah, tempat menyimpan arsip guru dan sebagai ruang rapat.
4	Ruang Tata Usaha	1	Ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan administrasi, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tulis menulis seperti mengisi formulir, menangani surat masuk dan keluar, mengarsipkan dokumen-dokumen penting dan mengurus kepegawaian seperti absensi kehadiran dan kenaikan pangkat.
5	Ruang BK	1	Digunakan sebagai tempat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan juga sebagai tempat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
6	Ruang Tamu	1	Berfungsi sebagai tempat menjamu tamu yang datang ke sekolah.
7	Ruang Osis	1	Berfungsi sebagai tempat melakukan segala aktifitas kegiatan pengurus OSIS.
8	Ruang UKS	1	Ruang yang digunakan untuk melayani masalah kesehatan siswa dan guru ketika berada disekolah.
9	Perpustakaan	1	Ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan koleksi buku, dan tempat siswa dan guru membaca.
	Laboratorium Komputer	2	Digunakan sebagai tempat

10			menyimpan komputer, tempat praktik siswa.
11	Laboratorium IPA	1	Sebagai tempat praktik siswa Pelajaran IPA.
12	Musholla	1	Berfungsi sebagai tempat beribadahwarga sekolah.
13	Kantin	3	Berfungsi sebagai tempat kebutuhan-kebutuhan pangan siswa dan guru
14	Lapangan Upacara	1	Digunakan sebagai tempat seluruh warga sekolah melakukan kegiatan upacara bendera.
15	Lapangan Olahraga	1	Berfungsi sebagai tempat siswa melakukan kegiatan olahraga
16	Ruang Security	1	Ruang yang digunakan sebagai tempat pihak keamanan sekolah untuk menjaga ketertiban dan keamanan di sekolah.
17	Gudang	1	Berfungsi sebagai tempat menyimpan barang-barang sekolah.
18	Tempat Parkir Guru	1	Sebagai tempat untuk menempatkan kendaraan para guru.
19	Tempat Parkir Siswa	1	Sebagai tempat untuk memarkir kendaraan siswa.
20	Toilet	7	Berfungsi sebagai tempat untuk para guru dan siswa buang air besar dan kecil.
21	Koperasi Sekolah	1	Berfungsi sebagai tempat menjual kebutuhan sekolah siswa atau guru
22	Ruang Olahraga	1	Berfungsi sebagai tempat menyimpan alat-alat olahraga

A. Paparan Data

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil

penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

1. Gambaran Sikap Spiritual K-13 yang diterapkan dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak semata-mata mengharapkan siswa dari segi intelektualitasnya saja tetapi juga diharapkan siswa juga memiliki sikap sosial, emosional, dan spiritualitas yang baik. Di lingkungan sekolah siswa di berikan materi atau pembelajaran tentang sikap-sikap yang baik, salah satunya adalah spiritual. Pembelajaran sikap spritual pada siswa sangatlah penting. Siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima pemngetahuan disekolah, tetapi juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak Kepala sekolah SMP negeri 5 Pamekasan:

“Penerapan sikap spiritual ini tentunya sangat penting. Sikap-sikap spiritual yang diterapkan tentunya disesuaikan atau mengacu pada Kurikulum 2013 seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati yang lebih tua, memberikan salam kepada guru bertegur sapa kepada guru, sholat atau beribadaah

tepat waktu, serta menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan lainnya”. (W-1/KS/L/U)¹

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan temuan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar dilakukan, memang sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan pembacaan doa. Dapat ditemukan juga keadaan lingkungan yang bersih di sekitar depan kelas dan depan kelas dan lingkungan sekolah. (O-1/L/U).²

Senada dengan kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 SMP negeri 5 Pamekasan juga membenarkan tentang penerapan sikap spiritual K-13 pada siswa. Hal ini dapat diketahui dari petikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sikap spiritual K-13 yang diterapkan pada pembelajaran PAI kelas 8 di SMPN 5 Pamekasan tentunya harus disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam K-13, dimana pada jenjang SMP atau MTS mengacu pada kompetensi inti yang pertama (KI-1) yakni menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Contoh indikator sikapnya seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menghormati yang lebih tua, mensyukuri nikmat yang ada, menjalankan ibadah tepat waktu, berserah diri kepada Allah, menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tinggal sekolah dan masyarakat, serta memelihara hubungan baik antar sesama umat”.(W-1/GR/L/U)³

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI yang juga pernah mengajar di kelas 8 SMP negeri 5 Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya.

¹Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SMPN 5 Pamekasan, Hj.Sulistiyawati M.MPd di ruang Kepala Sekolah, 12 Maret 2020, 08.40 WIB

²Observasi Langsung, 9 Januari 2020 di dalam Kelas

³Wawancara semi terstruktur dengan Bapak Marzuki, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), (9 Januari 2020) di Musholla, jam 09:36 WIB.

“Saya selaku guru pendidikan agama Islam menerapkan contoh sikap spiritual k13 sesuaikan atau mengacu pada kompetensi inti yang pertama pada kurikulum 2013. contoh indikator sikap spiritual nya seperti berdoa, mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, bersyukur menjalankan ibadah tepat waktu dan lain sebagainya”.(W-1/GR/L/U).⁴

Dari hasil pengamatan yang dilakukan tampak di depan sekolah, guru menyambut kedatangan siswa dan siswa pun mengucapkan salam kepada guru pada pagi hari. (O-1/L/U).⁵

Dalam hal ini juga dipertegas oleh siswa kelas VIII E SMPN 5 Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

“sebelum pembelajaran dimulai, kami selalu berdoa bersama-sama. Kami mengikuti kegiatan shalat berjemaah secara terjadwal dan bergantian disetiap kelas masing-masing”. (W-3/SW/L/U)⁶

Dari hasil pengamatan tampak siswa melakukan kegiatan piket bersih di kelas yang sudah terjadwal secara bergantian. (O-1/L/U)⁷

Secara singkat akan dipaparkan didalam tabel dibawah ini:

TABEL I

Sikap Spiritual K-13 yang diterapkan di SMPN 5 Pamekasan

NO	Unsur yang Diteliti	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Implementasi penilaian sikap spiritual dalam kurikulum 2013 pada	1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	Sudah terlaksana dengan sangat baik.

⁴Helwani, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara semi terstruktur, (24 Februari 2018) di Depan Ruang TU, jam 09:20 WIB.

⁵Observasi Langsung, 9 Januari 2020

⁶Wawancara langsung dengan Restu, siswa kelas VIII E, 24 Januari 2020 di depan kelas, jam 09:05 WIB

⁷Observasi Langsung, 8 Januari 2020 di depan kelas

mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan	2. Menjalankan ibadah tepat waktu	Sudah terlaksana dengan baik.
	3. Memberi salam pada saat awal dan akhir.	Sudah terlaksana dengan sangat baik.
	4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa.	Sudah terlaksana dengan baik.
	5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.	Belum terlaksana secara maksimal
	6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	Sudah terlaksana dengan baik.
	7. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan	Belum terlaksana dengan baik
	8. Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tinggal, sekolah dan masyarakat.	Sudah terlaksana dengan sangat baik.
		9. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
10. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.		Sudah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual yang diterapkan pada pembelajaran PAI kelas 8 disesuaikan atau mengacu pada kompetensi inti (KI) yang ada pada kurikulum 2013. Pada Kompetensi Inti yang pertama yakni menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Penerapan dari sikap tersebut seperti berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, memberi salam pada guru, mengucapkan syukur, menjaga lingkungan hidup di sekitar sekolah rumah tinggal dan masyarakat, menghormati orang lain, serta memiliki hubungan baik dengan sesama.

3. Upaya dalam menerapkan Sikap Spiritual K-13 dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

Dalam menerapkan sesuatu apapun tentunya butuh upaya atau usaha didalamnya, termasuk dalam menerapkan sikap spiritual K-13 pada siswa. Upaya yang diterapkan tentunya bertujuan agar siswa bisa mempraktekkan langsung sikap-sikap yang telah diajarkan didalam pembelajaran. Upaya dalam menerapkan sikap spiritual K-13 tersebut ada beberapa macam. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pihak kepala sekolah dibawah ini:

“Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung adanya penerapan sikap spiritual K-13 dengan tujuan siswa yang lebih baik. Upaya yang saya lakukan bekerjasama dengan semua guru untuk mengadakan program-program sekolah seperti kegiatan pembacaan juz-‘amma, kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), kemudian kegiatan salat berjamaah, kegiatan piket terjadwal, kegiatan bersih lingkungan setiap satu bulan dua kali pada hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Hal itu dilakukan untuk menerapkan sikap-sikap

spiritual K-13 yang telah diajarkan oleh guru PAI dalam pembelajaran”. (W-1/KS/L/U).⁸

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tampak sebelum pembelajaran dimulai, terdapat kegiatan pembacaan Juz-‘amma. Hal ini terlihat di masing-masing kelas. (O-1/L/U).⁹

Senada denganyang disampaikan oleh guru PAI Kelas VIII.

Berikut hasil wawancaranya:

Dalam menerapkan sikap spiritual K-13 dilakukan dalam proses KBM dan diluar KBM. Dalam proses KBM dikelas, saya selaku guru PAI sebisa mungkin memilih atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami dan menerapkan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.diluar proses KBM, seluruh guru bersama kepala sekolah mengadakan program seperti kegiatan pembacaan juz-‘amma kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh beberapa kelas yang diatur oleh wali kelas kegiatan salat yang sudah terjadwal secara bergantian”. (W-2/GR/L/U).¹⁰

Senada dengan pengakuan Bapak Marzuki guru PAI yang juga pernah mengajar kelas 8 berpendapat yang sama. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini.

“Upaya yang dilakukan dalam menerapkan sikap spiritual K-13 yaitu mengadakan kegiatan pembacaan juz amma pada hari Senin sampai Rabu dan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) pada hari Kamis sampai Sabtu hal tersebut juga merupakan upaya ya dalam menerapkan sikap spiritual K-13 yang lebih kuat kepada siswa. Upaya lainnya seperti mengadakan salat Dhuha dan salat zuhur berjamaah

⁸Wawancara langsung dengan Kepala sekolah SMPN 5 Pamekasan, Hj.Sulistiyawati M.MPd di ruang Kepala Sekolah, 12 Maret 2020, 08.40 WIB

⁹Observasi Langsung, 9 Januari 2020 di dalam Kelas

¹⁰Wawancara langsung dengan Guru PAIKelas VIII, Bapak Marzuki di Musholla, 9 Januari 2020, Jam 09:36 WIB

secara terjadwal di masing-masing kelas”. (W-2/GR/L/U).

11

Dalam hal ini juga dipertegas oleh siswa kelas VIII E. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan pembacaan Juz-‘amma selama 15 Menit pada hari Senin – Rabu, dan kegiatan GLS pada hari Kamis-sabtu”.(W-3/SW/L/U).¹²

Senada dengan pengakuan siswa lain kelas VIII B bahwa ada kegiatan shalat berjemaah yang sudah dijadwalkan secara bergantian. Berikut hasil wawancaranya:

“Setiap hari kecuali pada hari jumat kami melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur secara bergantian sesuai jadwal kelas yang ditentukan oleh wali kelas,”

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan menemukan beberapa program sekolah yang sejalan dengan penerapan sikap spiritual tersebut seperti kegiatan salat berjemaah, kegiatan piket kelas bersih lingkungan dan kegiatan bersalaman dengan guru pada pagi hari. Hal tersebut merupakan beberapa upaya dalam menerapkan sikap spiritual K-13 yang lebih kuat pada siswa (O-1/L/U).¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan sikap spiritual K-13 dalam pembelajaran PAI Kelas VIII yaitu: (1) Dalam proses

¹¹Wawancara langsung dengan Bapak Helwani, Guru PAI di ruang tamu, 24 Februari 2020 jam 09:20 WIB

¹²Wawancara langsung dengan Ayu, Siswa Kelas VIII E di depan Kelas, 24 Januari 2020 di depan kelas, jam 09:05 WIB

¹³Observasi Langsung, 9 Januari 2020 di dalam Kelas

KBM, guru memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan terutama yang terkait dengan penerapan sikap spiritual K-13 bisa langsung dipahami dengan baik dan mudah diterapkan oleh siswa. (2) Semua guru bersama Kepala sekolah mengadakan program yang mendukung penerapan sikap spiritual tersebut, seperti kegiatan pembacaan Juz-‘amma setiap hari Kamis sampai Sabtu. Kemudian ada kegiatan shalat berjemaah yakni shalat dhuha dan shalat dhuhur yang dijadwalkan secara bergantian kecuali pada hari Jumat. (Lihat Lampiran...).

Ada juga kegiatan pengajian kelas dan kebersihan kelas yang diatur oleh wali kelas masing-masing. Pada pagi hari guru bergantian bersalaman dengan murid di area parkir sepeda depan untuk bersalaman dengan siswa yang bertujuan mengajarkan dan menerapkan sikap siswa untuk menghormati yang lebih tua. Ada kegiatan baksos yang diadakan oleh OSIS dan dilaksanakan oleh seluruh warag sekolah. Kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan seperti pembayaran zakat fitrah, ceramah agama dan lainnya. Hal tersebut dilakukan oleh sekolah guna meningkatkan pemahaman dan penerapan sikap spiritual K-13 kepada siswa. (Lihat Lampiran 5)

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sikap spiritual K-13 dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

Dalam menerapkan sikap spiritual K-13 kepada siswa kelas VIII dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendukung dan penghambat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

“Dalam menerapkan apa pun tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, termasuk dalam hal menerapkan sikap spiritual K-13 pada siswa. Faktor pendukung yang paling penting adalah kreativitas seorang guru dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat dengan maksud siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat dengan mudah menerapkan sikap atau pelajaran tersebut. faktor pendukung yang kedua yakni adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua murid guna mengetahui perkembangan siswa di rumah bahkan di masyarakat. sedangkan faktor penghambatnya yakni adanya beberapa siswa yang malas atau kurang memahami tentang pelajaran tersebut sehingga tidak mengetahui pentingnya menerapkan sikap tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari” (W-1/KS/L/U)¹⁴

Senada dengan pengakuan guru PAI bahwa faktor pendukung dalam menerapkan sikap spiritual k13 terletak dalam beberapa hal yaitu pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancaranya berikut ini:

“Faktor pendukung yang utama dalam menerapkan sikap spiritual K-13 siswa yakni semua guru mendukung kebijakan atau peraturan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah pengguna menerapkan sikap yang lebih baik kepada siswa. Yang kedua kreativitas selaku guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sedangkan faktor penghambatnya datang dari beberapa siswa yang kurang memahami dan mengetahui pentingnya menerapkan sikap k13 yang sudah dipelajari”. (W-2/GR/L/U)¹⁵

¹⁴Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SMPN 5 Pamekasan, Hj.Sulistiyawati M.MPd di ruang Kepala Sekolah, 12 Maret 2020, 08.40 WIB

¹⁵Wawancara langsung dengan Guru PAIKelas VIII, Bapak Marzuki di Musholla, 9 Januari 2020, Jam 09:36 WIB

Dari hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa tanpa keadaan di dalam kelas suasana pembelajaran yang aktif menarik antara siswa dengan guru. (O-1/L/U)¹⁶

Dalam hal ini juga dipertegas oleh siswa kelas 8C SMP negeri 5 Pamekasan titik berikut hasil wawancaranya:

“Penjelasan guru yang menarik membuat saya dan teman-teman mudah memahami dan menerapkan materi yang dijelaskan”. (W-3/L/U).¹⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto proses pembelajaran yang aktif dan menarik didalam kelas sera RPP PAI Kelas VIII.(D-1/L/U)¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung ataupun penghambat dalam menerapkan sikap sikap spiritual K-13 kepada siswa. Faktor yang terpenting adalah kreativitas guru dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi kemudian mencerna, menanya, dan menerapkan materi atau sikap-sikap yang dijelaskan dalam pembelajaran PAI. Adanya interaksi atau diskusi antara siswa dengan guru menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mengetahui dengan jelas sikap-sikap yang diajarkan sehingga siswa dapat dengan mudah menerapkan mengimplementasikan sikap-sikap tersebut. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid yang dapat mengukur sejauh

¹⁶Observasi Langsung, 9 Januari 2020 di dalam Kelas

¹⁷Wawancara langsung dengan Restu, siswa kelas VIII E, 24 Januari 2020 di depan kelas, jam 09:05 WIB

¹⁸Dokumentasi, 9 Januari 2020

mana penerapan sikap spiritual atau sikap yang baik yang diajarkan di sekolah oleh siswa. Sehingga wali murid dapat melapor ataupun sebaliknya mengenai perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah makan di masyarakat.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa siswa yang memang kurang menyadari atau disebut dengan nakal dalam menerapkan sikap spiritual K-13.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Sikap Spiritual K-13 yang diterapkan pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

Sikap spiritual K13 yang diterapkan dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan yaitu:

- a. Kegiatan bersalaman antara siswa dengan guru di depan sekolah pada pagi hari.
- b. Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- c. Kegiatan pembacaan Juz'amma dan kegiatan Literasi sekolah 15 Menit sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Kegiatan shalat berjemaah.
- e. Kegiatan kebersihan.
- f. Kegiatan bakti sosial dan pembayaran zakat pada pondok Ramadhan.

2. Temuan tentang Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan sikap spiritual dalam pembelajaran PAI ialah:

- a. Dalam proses KBM, guru memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan terutama yang terkait dengan penerapan sikap spiritual K-13 sehingga bisa langsung dipahami dengan baik dan mudah diterapkan oleh siswa.
- b. Diluar proses KBM, yakni :
 - 1) Mengadakan program yang mendukung seperti kegiatan pembacaan Juz-‘amma dan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), shalat berjemaah, pengajian rutin kelas, kegiatan bersih lingkungan oleh seluruh warga sekolah setiap 2 kali sebulan, kegiatan baksos, kegiatan pembayaran zakat pada pondok Ramadhan.
 - 2) Kerjasama dengan wali murid guna mengukur penerapan sikap-sikap spiritual yang telah dipelajari di sekolah.

3. Temuan tentang Faktor Pendukung penerapaaan sikap spiritual K-13 dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

1. Faktor pendukung:
 - a. Kreatifitas seorang guru PAI
 - b. Kerjasama guru dan wali murid.
 - c. Komunaikasi yang baik antar sesama guru bahkan semua warga sekolah sehingga semua mendukung dalam hal menerapkan sikap-sikap spiritual.
 - d. Lingkungan yang baik dan bersih.
2. Faktor penghambatnya yakni:

- a. adanya beberapa siswa yang kurang menyadari pentingnya penerapan sikap-sikap spiritual yang telah mereka pelajari.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menginginkan analisis kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait yaitu SMPN 5Pamekasan.

1. Sikap Spiritual K-13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), dalam kurikulum 2013 sikap merupakan salah satu dari tiga kualifikasi kemampuan lulusan, disamping pengetahuan, dan keterampilan, yang harus menjadi acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bahkan sikap diberikan porsi yang cukup besar, di Sekolah Dasar \pm 70%, di Sekolah Menengah Pertama \pm 55%, dan di Sekolah Menengah Atas \pm 30%. Begitu besar perhatian pada kompetensi sikap yang harus dibelajarkan kepada peserta didik dalam Kurikulum 2013 ini. ¹⁹

¹⁹Ibid. Hlm.49

Sikap spiritual K-13 yang diterapkan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 5 Pmekasan di sesuaikan dengan Kompetensi Inti yang pertama (KI-1) yang tercantum dalam K-13. Sikap-sikap spiritual K-13 yang diterapkan merupakan implementasi dari menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.

Sikap sikap tersebut seperti:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Kegiatan berdoa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam mengawali aktivitas belajar-mengajar di kelas, do'a merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi pada setiap siswa-siswi, baik yang beragama Islam maupun yang non-Islam. Selain do'a sebelum belajar, do'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah SWT pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima siswa-siswi dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa. Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa". Berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "biasa" adalah 1) lazim, umum. 2) seperti sediakala / seperti yang sudah-sudah. 3) sudah menjadi kebiasaan. 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti

proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.²⁰

Anis Ibnatul M, dkk mengatakan bahwa bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar. dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan titik tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.²¹

b. Menjalankan ibadah tepat waktu.

Di lingkungan sekolah siswa diajarkan untuk ibadah tepat waktu dengan melaksanakan kegiatan shalat dhuhur dan dhuha secara berjemaah. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa diharapkan untuk terlatih tepat waktu dalam melaksnakan sholat.

²⁰Tatan Zenal, *Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karatker*, Volume 1 No.3(Universitas Inderaprasti PGRI, 2014), hlm.3

²¹Ibid.

- c. Menghormati, menghargai dan memelihara hubungan baik antarsemua warga sekolah.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam bersosialisasi. Didalam lingkungan sekolah terdapat proses dimana guru membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik dengan sesama. Sebab bagaimanapun pada akhirnya siswa berada di msyarakat.²²

Hal tersebut dilakukan salah satunya dengan kegiatan bersalaman rutin pada pagi hari di depan sekolah. Guru menunggu siswa dan siswa bersalaman kepada guru.

- d. Mensyukuri nikmat Allah swt

Di dalam kegiatan belajar siswa diajarkan untuk mensyukuri nikmat Allah Swt. Hal tersebut seperti mendapatkam nilai yang memuaskan. Siswa juga diajarkan untuk selalu mensyukuri kemampuan yang dimilikinya.

- e. Menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sekolah

Lingkungan merupakan wadah utama dari dari seorang anak tumbuh dan berkembang. Pendidikan karakter di sekolah merupakan dasar utama terbentuknya individu siswa yang berkualitas dari segi segi nilai dan etika. sikap menghargai sama toleransi peduli sama dan gotong royong merupakan sikap yang perlu ditanamkan dalam karakter anak bangsa sesuai dengan tujuan pada kurikulum 2013 untuk itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan Jumat bersih.

²²Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.116

Pada kegiatan Jumat bersih siswa ditekankan untuk menerapkan sikap peduli terhadap lingkungannya, mensyukuri kebesaran Allah swt.²³

Kedudukan sikap dalam Kurikulum 2013 begitu penting dan sentral, karena merupakan kompetensi pertama dari kompetensi lainnya, dan pembelajarannya harus terus menerus disampaikan dan dijadikan pembiasaan, dan yang lebih penting lagi peranan dan keteladanan guru merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar. Kompetensi sikap terbagi dua; yakni Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap spiritual, dan Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial.

Dalam pengertian umum spiritual seringkali berhubungan antara kondisi ruhani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau agama. Sehingga dalam K-13 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam K-13 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain.²⁴

2. Upaya guru PAI dalam menerapkan sikap Spiritual pada Pembelajaran PAI.

SMPN 5 Pamekasan mempunyai upaya tersendiri dalam menerapkan sikap spiritual K-13 dalam pembelajaran PAI. Inilah upaya-

²³Aditya Nurman, *Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm.2-3

²⁴ Alivermana Wiguna, *Upaya Mengembangkan Sikap*, Vol. 01 No. 02 (STKIP Muhammadiyah Sampit, 2017) hlm.48

upaya yang di lakukan dalam menerapkan Sikap Spiritual K-13 dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan:

a. Dalam proses KBM, yakni:

- 1) Kreativitas guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik didalam kelas akan membuat siswa merasa nyaman. Tidak hanya menarik, pemilihan metode dan strategi yang tepat akan membuat siswa juga lebih mudah memahami dan menerapkan isi dari materi pembelajaran.

Materi yang disampaikan tidak selalu monoton pada buku, tetapi guru menggunakan metode ceramah dengan memberikan contoh langsung atau nyata. Sehingga siswa tidak hanya mendengar atau mencatat, melainkan juga merenungi pentingnya penerepan materi yang disampaikan.

Guru juga membentuk diskusi aktif didalam kelas. Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. didalamnya terdapat bentuk bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.²⁵

- 2) Kegiatan pembacaan Juz-amma

²⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), hlm.133

Kegiatan pembacaan Juz-‘amma dilakukan sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa juga bisa menghafal dan memahami kandungan surah Al’Qur’an tersebut.

Beberapa manfaat pembacaan Al-Qur’an yakni:

Kegiatan tadarus Al-Qur’an diharapkan bisa mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dan yang disampaikan oleh Rasul-Nya, berikut keutamaan bagi orang yang membaca dan mendengarkan Al-Qur’an :

a) Mendapatkan kebaikan di sisi Allah SWT.

Setiap muslim yang beriman pasti memiliki keinginan untuk menjadi hamba yang terbaik disisi Allah nanti. Dan posisi itu bisa diraih oleh seorang muslim dengan jalan mengisi kehidupannya dengan lantunan-lantunan Ayat-ayat suci Allah SWT. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah ra, dia berkata: Rasulullah saw bersabda:

“Orang yang membaca Al-Quran sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam Surga bersama-sama dengan Rasul-rasul yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Quran, tetapi dia tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan nampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapat dua pahala.

b) Mendapatkan rizki yang barokah

Senantiasa membaca Al-Quran menjadi sebab Allah menurunkan rizki yang melimpah serta menjadikan rizki kita menjadi barokah. Rizki bukan hanya dipandang dari segi ekonomi tetapi juga kesehatan dan kesempatan merupakan rizki pemberian dari Allah SWT.²⁶

b. Diluar kegiatan Belajar Mengajar di Kelas, yakni:

1) Kegiatan shalat berjemaah.

Di SMPN 5 Pamekasan mengadakan shalat berjemaah pada waktu dhuhur dan Dhuha. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian sesuai kelas masing-masing. Shalat berjemaah dhuha dan dhuhur dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan sikap spiritual dalam keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt. Serta mengajarkan siswa untuk beribadah tepat waktu serta menyerahkan segala urusan kepada Allah swt.

2) Kegiatan menjaga dan memelihara lingkungan.

Untuk menerapkan hal tersebut, SMPN 5 Pamekasan mengadakan kegiatan piket di masing-masing kelas serta mengadakan kegiatan Jum'at bersih setiap dua kali dalam sebulan.

Pembagian tugas dalam membersihkan setiap ruangan kelas secara bergantian dapat menciptakan sikap tanggung jawab siswa dalam memelihara lingkungan. Demikian juga dalam kegiatan Jum'at bersih. Proses pembentukan karakter di sekolah

²⁶ Imam Nawawi, Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an (Bandung : Al-Bayan, 1996), hlm.101.

melalui kegiatan Jum'at bersih dapat terwujud dengan baik. Tidak hanya dalam sikap spiritual, tetapi juga dalam sikap sosialnya. Misalnya dalam kegiatan Jum'at bersih akan muncul sikap sosial pada siswa berdasarkan aturan yang telah ada. Perilaku individualis dan apatis akan berkurang ketika melakukan kegiatan yang mengarah pada kerjasama. Contoh membersihkan kelas, halaman, taman dan lingkungan sekolah secara bersama dengan cara berkelompok. Dengan demikian sikap saling tolong menolong akan erwujud dengan penekanan sistem yang dilakukan ketika kegiatan Jumat bersih.

Karakter yang terbentuk dalam kegiatan Jum'at bersih tentunya berperan positif terhadap perkembangan karakter anak dalam lingkup sosial. Adapun tujuan dalam pembentukan mental terhadap karakter anak sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kesadaran diri yang tinggi
- b) Adanya sikap tenggang rasa dan saling menghargai satu sama lain
- c) Membentuk rasionalisasi sosial dalam jati diri.

Proses pembentukan karakter melalui kegiatan Jumat bersih dapat tercermin dari proses antusias siswa dalam melaksanakannya. Proses karakter tersebut sangat diperlukan dalam memupuk nilai-nilai karakter yang tinggi.²⁷

²⁷Aditya Nurman, *Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Universits Muhammadiyah Malang, 2017), hlm.2-3

3. Faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sikap spiritual K-13 dalam pembelajaran PAI.

Dalam menerapkan sikap-sikap spiritual K-13 terdapat faktor pendukung yang besar di SMPN 5 Pamekasan, yakni:

- a. Kreatifitas seorang guru PAI dalam memberikan materi kepada siswa menjadi faktor utama dalam penerapan sikap spiritual. Guru memilih pembelajaran yang menarik serta metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran guna siswa dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan.
- b. Terjalin komunikasi yang baik antar sesama guru bahkan semua warga sekolah sehingga semua mendukung dalam hal menerapkan sikap-sikap spiritual yang baik kepada siswa.
- c. Pihak sekolah bersama guru Bimbingan Konseling bekerjasama dengan wali murid dalam hal mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran yang diajarkan guru di rumah bahkan dalam kehidupan masyarakat.
- d. Keadaan lingkungan yang bersih juga mendukung kegiatan pembelajaran yang lancar.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan sikap spiritual di SMPN 5 Pamekasan yakni: adanya beberapa siswa yang kurang menyadari pentingnya penerapan sikap-sikap spiritual yang telah mereka pelajari. Sehingga guru harus terus memberikan arahan yang dapat membuat siswa perlahan memahami dan berubah menjadi lebih baik.

